

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia (Bloomfield, 1994, hlm. 2). Fromkin, dkk. (2013, hlm. 1) menjelaskan bahwa sejatinya bahasa adalah dasar untuk mempelajari dan menciptakan manusia. Pendapat tersebut bukan tanpa alasan, pasalnya bahasa akan membawa manusia lebih dekat dengan ilmu tentang eksistensinya karena bahasa sangat dipengaruhi oleh fase kritis antara keberadaan, individu, dan masyarakat (Chomsky, 2006, hlm. 88).

Pentingnya peran bahasa perlu diaktualisasikan dengan mengasah keterampilan dalam berbahasa. Secara teori, menurut Mulyati (2014, hlm. 8), ada empat keterampilan berbahasa yang dapat dipraktikan dalam kehidupan manusia. Empat keterampilan tersebut adalah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam keterampilan berbahasa tersebut, setiap individu tidak lepas dari kegiatan menerima bahasa (resepsi) seperti menyimak dan membaca, serta kegiatan memberi bahasa (produksi) seperti berbicara dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks dibandingkan keterampilan yang lain.

Kekompleksan menulis disebabkan perlunya penguasaan terhadap sesuatu yang ada di dalam maupun di luar bahasa. Mulyati (2014, hlm. 14) mengatakan bahwa aktivitas menulis bukan sekadar menyalin kata dan kalimat saja, tetapi juga menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dengan teratur, logis, serta sistematis sehingga pembaca dapat menangkapnya. Pendapat lain disampaikan oleh Kurniawan (2012, hlm. 127) yang mengatakan bahwa menulis dapat menyampaikan ekspresi atau gagasan seseorang asalkan disampaikan dengan jelas, lancar, padat, teratur, logis, dan runtut. Melalui dua pendapat tersebut, diketahui bahwa ide atau gagasan adalah sesuatu yang ada di luar bahasa sementara teknis kepenulisan adalah sesuatu yang ada di dalam bahasa.

Dalam konteks pendidikan, sulitnya keterampilan menulis tidak terlepas dari faktor-faktor yang melingkupinya. Ditinjau dari faktor internal, secara umum, terdapat tiga kendala yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam

menulis. Pertama, peserta didik tidak memahami materi menulis. Sari, dkk. (2020, hlm. 294) menemukan bahwa kurangnya pemahaman terkait kepenulisan mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memulai menulis, menentukan topik tulisan, mengidentifikasi ide, menggunakan kosakata, memakai istilah, membentuk kalimat yang padu, mengembangkan logika, mengungkapkan ide, dan menafsirkan kata-kata. Kedua, lemahnya keterampilan bahasa yang lain. Wulandari dan Rahmi (2012, hlm. 148) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena mereka yang dapat menulis harus memiliki keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Ketiga, rendahnya motivasi peserta didik untuk menulis. Melly Heliara, Pendidik Bahasa Indonesia di SMAN 1 Cimahi, menjelaskan bahwa rendahnya motivasi peserta didik dalam menulis disebabkan oleh pola pikir yang tertanam bahwa menulis merupakan aktivitas yang sulit.

Selain faktor internal, faktor eksternal turut mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menulis. Faktor eksternal ini menitikberatkan pada permasalahan pendidik. Metode pengajaran yang masih tradisional dan monoton menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis peserta didik (Wedi, 2017, hlm. 21). Selain itu, pendidik acapkali tidak memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Kedua faktor tersebut akan berdampak pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis.

Satu dari sekian banyak teks yang wajib dipelajari dalam Kurikulum 2013 adalah teks esai. Esai adalah jenis teks yang berfokus pada pandangan dan argumen penulisnya. Untuk menulis sebuah esai yang baik, menurut Rahado (2006, hlm. 29), diperlukan minat, pengetahuan yang luas, dan kepribadian yang khas. Selain itu, penulis esai juga memerlukan keterampilan dalam menyusun kata demi kata dengan tepat (Keraf, 2001, hlm. 93). Menurut Hounsell (1997, hlm. 106), selain membutuhkan kemampuan untuk memahami topik, seorang penulis esai juga perlu memperhatikan penyampaiannya dalam kerangka yang teratur dan logis.

Teks esai tergolong salah satu jenis teks yang paling sulit untuk dikuasai (Rumabutar & Hidayati, 2022, hlm. 169). Gagne (dalam Hidayati, 2018, hlm. 3) menyatakan bahwa peserta didik kesulitan menulis esai dalam kerangka yang utuh dan padu. Lebih khusus lagi, Anggraini dan Solihatulmilah (2020, hlm. 71) berpendapat bahwa kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan

peserta didik dalam mengeja, berbahasa, dan berlogika. Selain itu, pola pembelajaran yang tidak efektif dan monoton juga menyebabkan kurangnya keterampilan menulis teks esai pada peserta didik (Sau, 2020, hlm. 2).

Setiap permasalahan tentu memiliki solusi, begitupun dengan masalah menulis teks esai yang dialami peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat dengan kondisi peserta didik. Asari, dkk. (2021, hlm. 1147) mengatakan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif, dan rekreatif agar mampu memotivasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang tersedia, salah satu metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis teks esai adalah *Hypnotic Speed Writing*.

Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh A. S. Laksana dalam sebuah kelas kepenulisan bertajuk “*Menulis Buku dalam 21 Hari—Metode Hypnotic Speed Writing*”. Selaku pelopor, Laksana (2020) menyampaikan bahwa menulis itu bisa jadi sangat mudah dan menyenangkan asalkan memiliki keterampilan untuk mengatasi permasalahan selama proses menulis. Metode *Hypnotic Speed Writing* menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi kebuntuan ide dan menciptakan tulisan yang baik.

Metode ini menggabungkan dua teknik menulis yakni *Speed Writing* dan *Hypnotic Writing*. Menurut Laksana (2020, hlm. 42) terdapat dua aktivitas pokok ketika menulis, yakni menuangkan ide dan merevisi tulisan. Melalui metode *Hypnotic Speed Writing*, Laksana ingin mengatasi kedua masalah tersebut dengan *Speed Writing* sebagai solusi permasalahan menuangkan ide dan *Hypnotic Writing* sebagai solusi permasalahan merevisi tulisan.

Penulis tidak menemukan metode *Hypnotic Speed Writing* diujicobakan sebelumnya. Namun, jika ditelaah lebih jauh, metode ini merupakan pengembangan dari metode *Quantum Writing*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) dengan judul “*Penerapan Metode Quantum Writing Melalui Kalimat Tesis dalam Pembelajaran Menulis Esai pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas Tahun Akademik 2013/2014*”, terjadi peningkatan kemampuan dalam menulis esai. Hal ini terjadi

karena metode yang digunakan mendorong peserta didik untuk menganalisis suatu topik, menemukan ide, mengemukakan argumen dengan alasan yang logis, dan menemukan solusi dari suatu masalah. Penelitian lain yang berkaitan dengan metode ini juga dapat ditemukan dalam jurnal yang ditulis oleh Adnyana, dkk. (2017) berjudul “*Pengaruh Metode Quantum Writing terhadap Keterampilan Menulis Akademik*”. Dalam penelitian tersebut, metode *Quantum Writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik secara signifikan. Pendekatan ini mendapatkan respon baik dan mampu mengatasi masalah menulis yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan semua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis menjadi masalah besar yang dihadapi oleh peserta didik, terutama menulis teks esai. Oleh karena itu, peneliti akan mengujicobakan metode *Hypnotic Speed Writing* untuk mengatasi permasalahan menulis yang dialami oleh peserta didik. Peneliti akan membahas “*Penerapan Metode Hypnotic Speed Writing dalam Pembelajaran Menulis Teks Esai*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan menulis teks esai peserta didik sebelum diberi perlakuan metode *Hypnotic Speed Writing*?
- b. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks esai peserta didik dengan perlakuan metode *Hypnotic Speed Writing*?
- c. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis teks esai di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Hypnotic Speed Writing* dengan peserta didik di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Hypnotic Speed Writing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) secara umum, bertujuan untuk mengujicobakan metode *Hypnotic Speed Writing* dalam pembelajaran menulis teks esai pada peserta didik.
- b) mengetahui proses menulis teks esai dengan metode *Hypnotic Speed Writing*.
- c) mengetahui perbedaan antara hasil keterampilan menulis teks esai di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Hypnotic Speed Writing* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Hypnotic Speed Writing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran menulis teks esai. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembelajaran menulis teks esai. Penelitian ini dapat menjadi referensi metode bagi pendidik dalam proses pembelajaran.

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam menulis teks esai. Dengan adanya penelitian ini, peserta didik mendapat suasana baru untuk mencapai keberhasilan dalam menulis teks esai. Selain itu, peserta didik akan menemukan solusi terkait permasalahan dalam menulis teks esai.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini tersusun atas lima bab. Masing-masing bab disesuaikan dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI dan memiliki fokusnya masing-masing.

- a. Bab 1: Pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menjelaskan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Rumusan masalah berisikan identifikasi khusus terkait permasalahan yang sedang diteliti. Tujuan penelitian, yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, membantu memperjelas ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian memberikan gambaran tentang kontribusi yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Terakhir, struktur organisasi skripsi

memuat sistematika penulisan dengan memberikan gambaran, alur, dan hubungan antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya.

- b. Bab 2: Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan mengenai metode *Hypnotic Speed Writing* dalam pembelajaran menulis teks esai. Bab ini berisikan kajian teoretis dari variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian. Pada bab ini juga hadir penjelasan mengenai alasan serta cara dari peneliti atau peneliti lain yang bersangkutan paut dengan teori ini. Selain teori terkait, bab ini juga menyajikan definisi operasional yang menjelaskan definisi dari kedua variabel penelitian.
- c. Bab 3: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, sampai langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Lebih rinci, pada bab ini membahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.
- d. Bab 4: Temuan dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pretes (tes awal) dan postes (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, disajikan pula persyaratan pengujian analisis data seperti uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Bab ini juga menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.
- e. Bab 5: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini dipaparkan mengenai pemaknaan terhadap hasil penelitian terkait penerapan metode *Hypnotic Speed Writing* dalam pembelajaran menulis teks esai dan hal-hal penting yang dapat diambil oleh pembaca.